

## PERAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN

**Helmi Suardi**

Universitas Iskandar Muda

helmisuardi@unida-aceh.ac.id

**Abstract:** *Communication psychology in learning aims to describe, predict, and control behavior (behavior) and mental events in student communication. This study uses the literature review method. The issue that frequently emerges in learning is a failure to pay attention to the psychological components of interaction between teachers and students, more specifically to the psychological aspects of communication. Educators are mostly responsible for good and effective communication continuously in learning, so educators are required to have good communication skills so that learning runs effectively. The concept of communication psychology in learning provides an important role as one of the guidelines that influence attitudes, students' thinking, and their behavior regarding knowledge, and perceptions in learning. The concept of communication psychology in learning provides an important role as one of the guidelines that influence attitudes, students' thinking, and their behavior regarding knowledge, and perceptions in learning. Communication psychology is also very instrumental in increasing students' emotional intelligence, influencing the behavior of students, building the effectiveness of communication and building relationships and interpersonal fulfillment. The results show that to overcome the difficulties of educators and students in developing good and effective communication is action, interest, attention, and interpersonal satisfaction.*

**Keywords:** *Psychology of Communication, Learning.*

**Abstrak:** Psikologi komunikasi dalam pembelajaran ini bertujuan untuk menggambarkan, memprediksi serta mengendalikan tingkah laku (perilaku) dan peristiwa mental dalam komunikasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* kepustakaan. Persoalan yang sering muncul dalam pembelajaran adalah tidak diperhatikannya komponen psikologis dalam interaksi antara guru dan siswa, lebih khusus pada aspek psikologis komunikasi. Pendidik sebagian besar bertanggung jawab atas komunikasi yang baik dan efektif secara terus menerus dalam pembelajaran, sehingga pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar pembelajaran berjalan efektif. Konsep psikologi komunikasi dalam pembelajaran memberikan peranan penting sebagai salah satu pedoman yang mempengaruhi sikap, pemikiran siswa, dan perilaku mereka tentang pengetahuan, dan persepsi dalam pembelajaran. Psikologi komunikasi juga sangat berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, mempengaruhi perilaku anak didik, membangun efektifitas komunikasi dan membangun hubungan dan pemenuhan interpersonal. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk mengatasi kesulitan pendidik dan anak didik dalam mengembangkan komunikasi yang baik dan efektif adalah dengan tindakan, minat, perhatian, dan kepuasan interpersonal.

**Kata kunci:** Psikologi Komunikasi, Pembelajaran.

**A. Pendahuluan**

Dalam dunia pendidikan komunikasi memegang peranan yang sangat signifikan. Hampir semua proses belajar mengajar atau dalam pembelajaran melibatkan komunikasi. Komunikasi adalah salah satu aspek kehidupan yang telah meningkat selama bertahun-tahun membuat keberadaan manusia lebih mudah. Berkomunikasi dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran di sekolah sebenarnya bisa menjadi pelajaran penting bagi pendidik itu sendiri karena akan membuat setiap aktivitas dilakukan dengan baik oleh siswa.<sup>1</sup> Komunikasi yang kurang efektif antara pengajar dan peserta didik menyebabkan pendidik kehilangan wibawa, Sedangkan komunikasi yang terlalu formal antara pendidik dan peserta didik menyebabkan hubungan antara pendidik dan anak didik menjadi kaku dan canggung. Sistem pendidikan yang keras, tidak memiliki selera humor, guru killer, ini sangat dihindari oleh peserta didik.<sup>2</sup> Masalah penting kehidupan manusia ditangani melalui komunikasi yang tepat. Komunikasi mentransmisikan ide-ide, ini unik terutama dalam aspek psikologis karena mengamati dan berhubungan dengan studi tentang perilaku manusia.

Menurut data dari KPAI Sebanyak 90 persen pendidik tidak bersedia mengkampanyekan sekolah ramah anak dengan menerapkan pola berkomunikasi dengan baik, dalam proses belajar-mengajar yang terlalu penuh dengan kelembutan, maka kedisiplinan akan sulit terwujud.<sup>3</sup> Hal ini menandakan bahwa, Mayoritas guru juga belum meninggalkan praktik penggunaan bahasa kasar di kelas dan ini akan mempengaruhi pola komunikasi dan keadaan psikologi daripada peserta didik. Seperti yang diberitakan pada harian haluan bahwa kalimat kasar yang dilontarkan oleh seorang pendidik kepada siswanya membuat siswanya melawan kepada guru<sup>4</sup>. Dalam permasalahan ini maka pola interaksi antara guru dan murid sangat harus diperhatikan guna menciptakan suasana belajar yang tenang dan aktif.

Teori psikologi komunikasi menekankan pada persepsi, niat, perhatian, interaksi, retensi dan kondisi yang diperlukan dalam mengejar tujuan bersama.

---

<sup>1</sup> Setiana, N. A. Psikologi Komunikasi dalam Penerapan Nilai-nilai ke Islaman Di Sekolah. dalam Jurnal Peurawai: Jurnal Media Kajian Komunikasi Islam, 1(1).

<sup>2</sup> [https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5adc1198cf01b46ca02c70b2/membangun-komunikasi-efektif-antara-guru-dan-siswa?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5adc1198cf01b46ca02c70b2/membangun-komunikasi-efektif-antara-guru-dan-siswa?page=2&page_images=1)

<sup>3</sup> <https://manado.tribunnews.com/2018/07/24/kpai-sejumlah-guru-masih-suka-pakai-kata-kata-kasar-saat-mengajar>.

<sup>4</sup> <https://www.harianhaluan.com/sumbar/pr-10183644/guru-berkata-kasar-siswa-melawan>

Komunikasi menyampaikan ide serta informasi yang disampaikan dari satu orang ke orang lain. Tanpa komunikasi yang efektif proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Guru atau pendidik dengan keterampilan percakapan atau komunikasi yang tepat memiliki potensi untuk mempengaruhi orang lain secara psikologis dengan strategi mencapai pembelajaran yang sukses. Psikologi komunikasi merupakan studi yang mencoba menggambarkan, memprediksi, dan mengelola proses mental dan perilaku dalam komunikasi interpersonal, kelompok, dan massa.<sup>5</sup> Peran psikologi komunikasi dapat mempengaruhi pemikiran siswa tentang sesuatu hal, sikap mereka tentang hal-hal atau mata pelajaran tertentu, dan perilaku mereka tentang pengetahuan, persepsi, dan sikap mereka. Komunikasi dinyatakan efektif dalam proses pembelajaran ketika pesan seperti materi pelajaran diterima dan dipahami dengan baik, akan menghasilkan umpan balik yang baik dari siswa.

Kurangnya perhatian terhadap komponen psikologis dalam berinteraksi antar individu, lebih khusus pada aspek psikologis komunikasi, merupakan masalah dalam pendidikan yang sering diabaikan dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran.<sup>6</sup> Dalam pembelajaran keadaan psikologis siswa juga menjadi hal yang paling diperhatikan demi kelancaran proses belajar mengajar. Ketika siswa mengalami kesulitan, wajar bagi mereka untuk berjuang dengan belajar. Seorang anak didik dianggap sebagai siswa yang bermasalah jika ditunjukkan indikasi sikap yang berlainan, misalnya, lebih suka menyendiri, terlambat datang ke sekolah, memeras teman, tidak menghormati orang lain atau guru, hiperaktif, atau mencoba menarik perhatian orang lain. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua, kurangnya kesadaran diri, dan situasi rumah yang tidak harmonis membentuk kepribadian siswa yang bermasalah. Masalah pendidikan saat ini menjadi tantangan yang sangat kompleks. Di satu sisi, komunikasi dalam pembelajaran harus bersifat dialogis dan humanistik, tetapi juga harus proporsional dengan tetap menjaga batasan etika antara pendidik dan anak didik.

Tujuan komunikasi adalah agar satu pihak mengambil tindakan yang diinginkan terhadap pihak lain. Indikator paling signifikan dari komunikasi yang berhasil adalah tindakan nyata. Akibatnya, keterampilan psikologi komunikasi

---

<sup>5</sup> Ismail, I. (2018). Psikologi Komunikasi dalam Penerapan Nilai-nilai Keislaman di Keluarga. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 1(1).

<sup>6</sup> Ahmad, C., & Arifin, B. S. (2021). Psikologi Komunikasi dalam Pendidikan Islam. *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 33-48.

diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Tujuan ini tidak mungkin tercapai kecuali komunikasi didukung oleh pemahaman psikologis.

## **B. Kajian Teori**

Peneliti kontemporer dalam pendidikan telah menunjukkan interaksi penting antara komunikasi dan psikologi dengan pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah untuk menawarkan pemahaman tentang peran psikologi komunikasi dalam pembelajaran.

### ***Teori Psikologi Komunikasi***

Secara istilah, psikologi komunikatif adalah proses pengiriman pesan dari satu orang ke orang lain, secara langsung atau tidak langsung, terutama melalui media, untuk tujuan menginformasikan atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku.<sup>7</sup> Psikologi komunikasi adalah cabang psikologi yang mempelajari tentang perilaku dan peristiwa mental yang terjadi selama interaksi atau komunikasi.<sup>8</sup> Peristiwa mental adalah mediator rangsangan internal sebagai hasil dari komunikasi yang sedang berlangsung (*Fischer*), dan peristiwa perilaku terjadi ketika orang berkomunikasi. Pada dasarnya, psikologi komunikasi adalah cabang ilmu manusia (*humaniora*) yang menyelidiki manusia dari berbagai perspektif. Psikologi Komunikasi adalah bidang ilmu praktis yang mengajarkan tentang bagaimana berpikirnya dan bekerjanya pikiran manusia, bagaimana membujuk orang lain, yang membuat menjadi diri kita sendiri itu apa, dan lain-lain sebagainya. Studi psikologi komunikasi dapat membantu orang memahami dan bersimpati dengan orang-orang dari semua lapisan masyarakat. Namun bagaimanapun, komunikasi merupakan komponen penting dari pengembangan kepribadian manusia.

---

<sup>7</sup> Onong Uchjana Efendi, (2000), *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm. 5

<sup>8</sup> Miller, G, *Psychology and Communication*, (Washington. DC: Voice of America, USA, 1974).

## *Teori Pembelajaran*

### *1. Defenisi Pembelajaran*

Menurut Sudjana, pembelajaran adalah usaha yang disengaja oleh pendidik untuk mendorong partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup> Faktor utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan adalah pembelajaran, yang diartikan sebagai mendidik siswa untuk menerapkan ide-ide pendidikan.<sup>10</sup> Pembelajaran melibatkan komunikasi dua arah. Sementara siswa belajar, pengajar melakukan pengajaran dalam kapasitasnya sebagai pendidik. Hernawan berpendapat bahwa belajar pada dasarnya adalah proses komunikasi transaksional timbal balik antara siswa dan guru serta antara siswa itu sendiri untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>11</sup> Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat menerima, memahami, dan menyepakati komunikasi transaksional sebagai salah satu jenis komunikasi. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang melibatkan guru dan peserta didik yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu dan pengalaman belajar yang mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### *2. Komunikasi dalam Pembelajaran*

Pembelajaran adalah proses komunikatif. Komunikasi ialah sebuah proses penyampaian atau pengiriman suatu konsep, ide atau informasi dari pendidik kepada anak didik untuk mencapai pesan secara efisien dan efektif dalam proses pembelajaran. Komunikasi efektif ketika menciptakan arus informasi dua arah, atau umpan balik dari penerima pesan.<sup>12</sup> Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh efektivitas atau kegagalan komunikasi dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran adalah proses penyampaian pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari guru kepada siswa, sehingga siswa dapat menambah wawasan pengetahuannya dan membawa perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pendidik adalah pihak yang paling bertanggung jawab untuk menjaga komunikasi yang baik dan efektif dalam proses belajar mengajar. Oleh

---

<sup>9</sup> Sudjana, 2016. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya. hal. 28

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta : Bandung. hal. 61

<sup>11</sup> Hermawan, Asep Herry., dkk. 2013. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. hal. 9

<sup>12</sup> Sutirman, S. (2006). *Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran*. Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi, 6(2).

karena itu, pendidik harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar terjadi proses pembelajaran yang baik dan efektif.

### **Peran Psikologi Komunikasi dalam Pembelajaran**

Dalam banyak profesi, khususnya pendidikan, psikologi sangat penting. Untuk menentukan standar atau sistem pendidikan yang memadai, psikologi harus terlibat dengan siswa yang menjadi objek lembaga pendidikan. Keberadaan psikologi komunikasi dapat menjadi salah satu pedoman dalam mempengaruhi pemikiran siswa, sikap, dan perilaku mereka tentang pengetahuan, dan persepsi dalam pembelajaran. Psikologi komunikatif menawarkan kesempatan kepada guru untuk lebih memahami tujuan yang terkait dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu di bawah ini akan dibahas peran psikologi komunikasi dalam pembelajaran.

#### ***Meningkatkan Kecerdasan Emosional***

Keterlibatan psikologi komunikasi dalam pembelajaran merupakan kesatuan hubungan antara pendidik dan peserta didik yang memberikan peranan penting dengan kecerdasan emosional anak didik. Kemampuan siswa untuk membentuk hubungan yang sehat dan menerjemahkan emosi yang dirasakan orang lain akan meningkat sebagai hasil dari kecerdasan emosional ini. Asosiasi dalam psikologi komunikasi adalah salah satu contohnya, seperti juga contoh sensasi dalam psikologi komunikasi. Berkomunikasi secara verbal merupakan hal utama dan penting sebagai kunci sukses dalam berhubungan dengan orang lain, tanpa terkecuali antara guru dan murid. Sukses disini bermakna pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar dengan benar dan tepat.

#### ***Mempengaruhi Perilaku Peserta Didik***

Pendidik merupakan figur utama di lingkungan sekolah, karena pendidik berperan penting kepada pola perilaku dari peserta didik dan membantu terbentuknya sikap dan perilaku positif peserta didik. Pendidik atau guru merupakan *Role Models* bagi siswanya maka sudah semestinya memberikan atau mencontohkan yang baik kepada anak didiknya baik itu dalam bertutur kata maupun dalam berperilaku. Anak-anak memperhatikan guru yang memperlakukan mereka dengan baik dan mendorong mereka untuk bertindak dengan baik. Akibatnya, anak muda memiliki kemungkinan besar untuk menjadi guru sebagai

modelnya<sup>13</sup>. Perilaku komunikasi anak-anak ini memiliki makna dan tujuan tertentu. Beberapa tujuan komunikasi, menurut De Vito adalah untuk membangun dan mempertahankan koneksi, bermain, bersenang-senang, membantu, dan memperoleh pengetahuan<sup>14</sup>.

Dalam konteks ini didefinisikan sebagai ruang peristiwa di mana komunikasi berlangsung akan menentukan apa yang dikatakan dan apa yang terkait, seperti penggunaan bahasa, gerak tubuh, dan karakteristik pelengkap lainnya. Dengan demikian, konteks komunikasi berupa ruang, waktu, dan nilai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara siswa berkomunikasi selama proses belajar mengajar. Dalam hal ini, siswa dan guru sama-sama saling terlibat.

Pesan yang disampaikan mempengaruhi tujuan komunikasi. Oleh karena itu penggunaan psikologi komunikatif ditujukan untuk dapat mempengaruhi perilaku, sikap, dan tingkah laku, berdasarkan manipulasi psikologis, dengan cara yang mempengaruhi perilaku siswa. Psikologi mencoba mempengaruhi karakter seseorang melalui komunikasi agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam perilaku.<sup>15</sup>

## ***Membangun Efektifitas Komunikasi***

Keterampilan komunikasi sangat penting untuk sukses pada banyak aspek kehidupan. Banyak karier membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik. Orang dengan keterampilan komunikasi yang kuat biasanya memiliki interaksi interpersonal yang lebih baik dengan anak didik selama proses pembelajaran. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikan dapat memahami pesan dari komunikator sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi yang efektif yang terwujud dapat dilihat dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran apakah berjalan dengan benar, baik, dan efektif? Apakah siswa mendapatkan materi yang lengkap dari gurunya? Psikologi komunikasi berperan dalam

---

<sup>13</sup> Engels, N., Aelterman, A., Petegem, K. V., & Schepens, A. (2004). Factors which influence the well-being of pupils in Flemish secondary schools. *Educational studies*, 30(2), 127-143.

<sup>14</sup> Maulida, H. (2020). Perilaku Komunikasi Di Sekolah Ramah Anak Kota Magelang. *Sosio Informa*, 6(3), 239-251.

<sup>15</sup> Setiana, N. A. Psikologi Komunikasi dalam Penerapan Nilai-nilai ke Islaman Di Sekolah. dalam *Jurnal Peurawi: Jurnal Media Kajian Komunikasi Islam*, 1(1).

membangun efektivitas komunikasi dan membangun hubungan dan pemenuhan interpersonal. dapat memenuhi Komunikasi tergantung pada 'keterampilan' atau 'kebiasaan berbicara' dalam repertoar percakapan seseorang.

Komunikasi yang efektif memerlukan lebih dari sekedar pertukaran informasi. Ini tentang memahami emosi dan niat di balik data. Selain dapat menyampaikan pesan dengan jelas, juga harus dapat mendengarkan dengan cara yang menangkap seluruh makna dari apa yang dikatakan dan membuat orang lain merasa didengarkan dan dipahami<sup>16</sup>. Komunikasi yang efektif tampaknya bersifat naluriah. Tetapi, terlalu sering ketika kita mencoba berkomunikasi dengan orang lain, ada sesuatu hal yang tidak baik. Kami mengatakan satu hal, tetapi orang lain mendengar sesuatu yang sangat berbeda, mengakibatkan kesalahpahaman, kekecewaan, dan perselisihan. Hal ini dapat menyebabkan masalah di rumah, sekolah, dan di tempat kerja. Penting untuk diketahui bahwa komunikasi bukan hanya berbicara, itu melibatkan komponen verbal, non verbal dan paraverbal yang dirancang untuk percakapan yang signifikan. Untuk mencapai tujuan, maka harus mempelajari cara berkomunikasi yang paling efektif dalam psikologi komunikasi untuk mengajar dan belajar. Pada bagian ini akan melihat kemungkinan cara untuk mencapai komunikasi secara efektif.

### **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian dalam penulisan artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library*) yang berupa buku, catatan, atau laporan hasil penelitian masa lalu merupakan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.<sup>17</sup> Fokus kajian yang dianalisis adalah peran psikologi komunikasi dalam pembelajaran. Data yang diteliti berasal dari jurnal, buku, artikel dan data-data dari internet serta referensi-referensi lain yang berkaitan dengan masalah penelitian peran psikologi komunikasi dalam pembelajaran. Peneliti mengumpulkan dan mengevaluasi data dari berbagai kajian teori, baik dari buku, artikel ataupun jurnal yang mengkaji tentang peran psikologi komunikasi dalam pembelajaran.

---

<sup>16</sup><https://www.helpguide.org/articles/relationships-communication/effective-communication.htm>

<sup>17</sup> Iqbal Hasan, 2008. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 5.

## **D. Hasil dan Pembahasan**

Proses pembelajaran pada dasarnya sangat bergantung pada proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Ini sesuai dengan transfer bahan pelajaran dari pendidik ke siswa. Kurang dan buruknya komunikasi antara pendidik dan peserta didik akan menghambat perkembangan kepribadian daripada peserta didik. Model interaksi secara psikologis sangat erat kaitannya dengan kesadaran perilaku dan pengalaman siswa. Psikologi dalam berinteraksi atau komunikasi mempunyai peranan penting dalam berusaha mempengaruhi pribadi anak didik melalui interaksi atau komunikasi untuk menjadi pribadi yang baik dalam bertingkah laku atau berperilaku pada proses pembelajaran.

Banyak bagian kehidupan, termasuk hubungan antara guru dan siswa di kelas, sangat bergantung pada komunikasi. Selain kualitas komunikator dan komunikan, pesan yang disampaikan, konteks (lingkungan, keadaan, dan kondisi), dan sistem penyampaian semuanya berdampak pada efektivitas komunikasi. Berbagai tindak kekerasan dalam ranah pendidikan, baik kekerasan pendidik terhadap siswa maupun kekerasan siswa terhadap pengajar, menurut hemat saya, diakibatkan oleh komunikasi yang terhambat antara kedua belah pihak, sehingga menimbulkan perasaan dendam lalu di ekspresikan melalui perbuatan.

Komunikasi antara pendidik dan anak didik tidak selalu efektif. Pendidik selalu merasa berada pada posisi yang lebih baik daripada anak didik, sementara anak didik berada pada posisi yang lebih buruk di depan pendidik. Membangun komunikasi yang sukses antara pendidik dan anak didik membutuhkan rasa saling menghargai dan menghormati sesama. Peraturan kelas juga harus disampaikan kepada anak didik agar tidak diberlakukan secara sepihak. Selain itu, ini akan membantu membangun suasana ruang kelas sebagai keluarga yang kohesif. Akan hal ini, di satu sisi pendidik harus meningkatkan keterampilan komunikasinya karena terkait dengan kompetensi kepribadian dan sosialnya, dan di sisi yang lain, siswa harus terus memperoleh etika dan tata krama untuk menghormati pendidiknya.

Adalah penting bahwa pada semua tahap proses pengajaran seorang pendidik memelihara lingkungan yang tidak menghakimi.<sup>18</sup> Dengan memiliki kebijakan pintu terbuka dan membiarkan peserta didik memiliki pandangan mereka adalah cara yang bagus untuk mempromosikan komunikasi yang baik. Memberi peserta didik dukungan tambahan, bimbingan atau penjelasan sebelum dan sesudah kelas membantu peserta didik yang pemalu dan lamban yang tidak merasa nyaman di kelas untuk mengajukan pertanyaan untuk belajar. Mengurangi ketegangan emosional dengan menciptakan lingkungan sosial dan memperbaiki perilaku pelajar akan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana peserta didik merasa nyaman untuk membuka diri dan mengungkapkan pemikiran dan ide mereka, hal itu membantu peserta didik belajar dengan benar dan meningkatkan keberhasilan akademik. Hubungan siswa-pendidik memiliki peran penting dalam kesejahteraan di sekolah. Hoy dan Hannum melihat afiliasi pendidik sebagai bagian dari iklim sekolah. Ini berarti bahwa pendidik merasa nyaman satu sama lain, pekerjaan pendidik dan anak didiknya dan bahwa mereka berkomitmen untuk peserta didik dan kesejahteraan anak didik<sup>19</sup>. Sabo juga menyatakan bahwa ketika peserta didik ditanya bagaimana mereka menyukai sekolah, mereka akan sering menjawab bagaimana mereka menyukai pendidik mereka<sup>20</sup>.

Ini adalah salah satu area yang mendorong upaya, mengubah sikap dan merangsang pemikiran sedemikian rupa sehingga penerima dapat memahami pesan dengan sempurna. Komunikasi yang efektif mempengaruhi belajar secara psikologis. Ini memberikan strategi atau teknik untuk memahami dan menafsirkan pemikiran dan perilaku membuat peserta didik ramah dan menyenangkan dengan membangun kepercayaan pada pelajar dan memainkan peran yang sangat diperlukan di semua lapisan masyarakat. Sangat penting untuk memiliki keterampilan komunikasi yang efektif karena secara signifikan mengembangkan, membangun, dan mengubah pola pikir. Psikologi Komunikasi yang efektif dapat

---

<sup>18</sup> Khairun, A. A., Equatora, M. A. ., Zulyadi, T. ., & Saputra, H. . (2023). Penyuluhan Body Shaming di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 5-8. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v2i1.802>

<sup>19</sup> Hoy, W. K., & Hannum, J. W. (1997). Middle school climate: An empirical assessment of organizational health and student achievement. *Educational Administration Quarterly*, 33(3), 290-311.

<sup>20</sup> Sabo, D. J. (1995). Organizational climate of middle schools and the quality of student life. *Journal of Research & Development in Education*.

membantu menyampaikan pesan secara akurat dan menginspirasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Ketika ada hubungan baik yang terjalin antara pendidik dan anak didik, hal itu menciptakan ruang untuk dampak positif dan peningkatan baik dalam pengembangan akademik maupun sosial. Dengan hubungan yang ramah, peserta didik cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi daripada orang yang tidak memiliki hubungan dengan pendidik. Samdal menjelaskan bahwa komunikasi yang baik antara siswa dan pendidik dapat meningkatkan sumber daya siswa dan meningkatkan prestasinya secara optimal di sekolah.<sup>21</sup> Ketika ada hubungan pribadi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, mereka menunjukkan lebih banyak keterlibatan dalam pembelajaran, berperilaku lebih baik di kelas, dan berprestasi di tingkat akademik yang lebih tinggi. Hubungan pendidik-siswa yang positif menarik siswa ke dalam proses pembelajaran dan mendorong keinginan mereka untuk belajar.

Sebagai individu, kita memiliki persepsi kita sendiri untuk menilai, memahami, dan menafsirkan segala sesuatu tentang realitas yang dibentuk dari pengalaman mental dan indrawi. Sudut pandang seseorang mewakili pola pikir orang tersebut tentang bagaimana mereka memandang dunia. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman antara pengirim dan penerima. Setiap informasi berguna saat menyampaikan pesan. Ketika sebuah pesan diterima begitu saja dan tidak dijelaskan dengan benar untuk pemahaman yang lebih baik, itu menciptakan penghalang untuk komunikasi yang efektif. Sikap tentang apa yang kita rasakan dan pikirkan tentang berbagai hal juga dapat bertanggung jawab untuk menciptakan hambatan psikologis. Apa pun yang dikomunikasikan setelah kata-kata menjadi tidak berhasil.

Komunikasi yang menyampaikan informasi dan mempengaruhi minat dan sikap peserta didik menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hambatan psikologis komunikasi dipengaruhi oleh keadaan pikiran komunikator dan penerima. Pola pikir yang tidak stabil dan negatif dapat menciptakan hambatan untuk komunikasi yang efektif. Dengan keterampilan komunikasi yang efektif,

---

<sup>21</sup> Samdal, O. (2001). The school environment as a risk or resource for students' health-related behaviours and subjective well-being.

pendidik dapat menerapkan prinsip-prinsip psikologis dalam membuat presentasi diartikulasikan dengan baik. Namun ada hubungan yang sangat signifikan antara komunikasi dan psikologi dalam pembelajaran.

Mampu berkomunikasi sangat penting untuk menjadi pendidik yang efektif. Komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong upaya, mengubah sikap, dan merangsang pemikiran. Tanpanya, stereotip berkembang, pesan menjadi terdistorsi, dan pembelajaran terhambat. Keterampilan komunikasi efektif akan membangun lingkungan sekolah yang positif akan kesadaran diri, mengirimkan pesan langsung, lengkap, relevan, kongruen, mendengarkan, menggunakan umpan balik dan menyadari apa yang kita komunikasikan secara nonverbal. Komunikasi bukan hanya pemahaman dan pengakuan, itu adalah kesepakatan dan komitmen antara pendidik dan peserta didik.

Akibatnya, pendidik dan siswa harus berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendidik mendorong pembentukan pengaturan tersebut dengan memanfaatkan perilaku relasional yang terkait dengan pengalaman siswa yang menguntungkan. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai lebih dari sekadar terpapar informasi; itu juga mencakup hubungan sosial, psikologis, dan emosional. Oleh karena itu, pengajaran yang sukses biasanya diwujudkan dalam konteks hubungan pendidik-siswa yang positif. Terlepas dari kenyataan bahwa interaksi pendidik-siswa merupakan komponen penting dari setiap lingkungan belajar, bahkan bagi banyak pendidik berpengalaman, proses mengembangkan dan memelihara hubungan interpersonal yang positif sulit dilakukan. Memahami proses yang mendasari hubungan pendidik-siswa yang baik sangatlah penting.

Secara keseluruhan, bukti empiris menunjukkan bahwa semua kegiatan komunikasi interpersonal pendidik yang positif di atas berperan dalam meningkatkan hasil yang bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian, ketika pendidik menggunakan perilaku komunikasi verbal dan non-verbal yang tepat untuk secara bersamaan mencapai tujuan mereka sendiri dan memenuhi kebutuhan peserta didik, hasil akademik negatif menjadi berkurang dan hasil positif dapat dipromosikan.

## **E. Kesimpulan**

Psikologi Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Kecakapan komunikasi yang tepat memiliki potensi untuk mempengaruhi orang lain secara psikologis dengan strategi mencapai tujuan daripada pembelajaran. Pola interaksi antara pendidik dan anak didik sangat harus diperhatikan guna mencapai pembelajaran menyenangkan, aktif, dan kreatif. Dalam proses pembelajaran, psikologi komunikasi harus dikuasai pendidik guna untuk menyampaikan pesan dengan tepat, baik itu berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. Di dalam pembelajaran, komunikasi yang menimbulkan umpan balik yang positif antar individu akan membuat proses peserta didik menjadi efektif dan pesan-pesan dari materi pelajaranpun akan diterima dan dipahami dengan baik. Aspek psikologis komunikasi berurusan dengan faktor-faktor yang berbeda seperti persepsi, niat dan retensi. Komunikasi efektif yang buruk membuat proses belajar mengajar menjadi tidak berarti. Sebagai komunikator yang terampil, maka harus memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang terhadap psikologis secara positif dan juga perlu adanya perbaikan yang tepat untuk pembelajaran yang berdampak.

**Daftar Pustaka**

- Ahmad, C., & Arifin, B. S. (2021). Psikologi Komunikasi dalam Pendidik Islam. *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidik Islam*, 3(1), 33-48.
- Engels, N., Aelterman, A., Petegem, K. V., & Schepens, A. (2004). Factors which influence the well-being of pupils in Flemish secondary schools. *Educational studies*, 30(2), 127-143.
- Hermawan, Asep Herry., dkk. (2013). Pengembangan Kurikulum dan Peserta didik di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hoy, W. K., & Hannum, J. W. (1997). Middle school climate: An empirical assessment of organizational health and student achievement. *Educational Administration Quarterly*, 33(3), 290-311.
- Iqbal Hasan, (2008). Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ismail, I. (2018). Psikologi Komunikasi dalam Penerapan Nilai-nilai Keislaman di Keluarga. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 1(1).
- Khairun, A. A., Equatora, M. A. ., Zulyadi, T. ., & Saputra, H. . (2023). Penyuluhan Body Shaming di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 5-8. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v2i1.802>
- Maulida, H. (2020). Perilaku Komunikasi Di Sekolah Ramah Anak Kota Magelang. *Sosio Informa*, 6(3), 239-251.
- Miller, G, *Psychology and Communication*, (1974). Washington. DC: Voice of America: USA.
- Onong Uchjana Efendi, (2000), *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sabo, D. J. (1995). Organizational climate of middle schools and the quality of student life. *Journal of Research & Development in Education*.
- Samdal, O. (2001). The school environment as a risk or resource for students' health-related behaviours and subjective well-being.
- Setiana, N. A. Psikologi Komunikasi dalam Penerapan Nilai-nilai ke Islaman Di Sekolah. dalam *Jurnal Peurawai: Jurnal Media Kajian Komunikasi Islam*, 1(1).
- Sudjana, (2016). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sutirman, S. (2006). Komunikasi Efektif dalam Peserta didik. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 6(2).

Syaiful Sagala, (2010). Konsep dan Makna Peserta didik. Alfabeta : Bandung.

<https://www.harianhaluan.com/sumbar/pr-10183644/pendidik-berkata-kasar-siswa-melawan>

<https://www.helpguide.org/articles/relationships-communication/effective-communication.htm>

[https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5adc1198cf01b46ca02c70b2/membangun-komunikasi-efektif-antara-pendidik-dan-siswa?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5adc1198cf01b46ca02c70b2/membangun-komunikasi-efektif-antara-pendidik-dan-siswa?page=2&page_images=1)

<https://manado.tribunnews.com/2018/07/24/kpai-sejumlah-pendidik-masih-suka-pakai-kata-kata-kasar-saat-mengajar>

